

HUBUNGAN *SELF COMPASSION* DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA

Kristianti, Nimsi Melati*, Ch. Hatri Istiarini, Indah Prawesti

STIKES Bethesda Yakkum

e-mail: nimsi@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Pasien tergantung terapi hemodialisis jangka panjang dan pembatasan asupan cairan sehingga sering kehilangan semangat hidup pasien dan mempengaruhi kualitas hidupnya. Fenomena di lokasi penelitian, masih banyak pasien yang mengatakan bahwa enggan untuk mengikuti kegiatan sosial karena lelah, mengalami perubahan fisik, perubahan sosial, lingkungan dan psikologi dan sulit menerima kondisi penyakitnya, takut mati, gelisah, mudah menyerah terhadap penyakit serta tidak melakukan perawatan dengan rutin. **Tujuan:** Mengetahui hubungan *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 pasien. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji spearman rank secara komputerisasi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar *self compassion* dalam kategori sedang sebanyak 71.8% responden dan Sebagian besar kualitas hidup dalam kategori baik sebanyak 72.9% responden dengan nilai p value sebesar 0.000 (<0.05). **Kesimpulan:** Ada hubungan *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa. **Saran:** Bagi Peneliti Selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif sehingga dapat mengungkapkan secara mendalam mengenai *self compassion* dalam membantu mengatasi permasalahan kualitas hidup dari sudut pandang pasien.

Kata kunci: *Self Compassion*; Kualitas Hidup; Hemodialisis

ABSTRACT

Introduction: Patients depend on long-term hemodialysis therapy and restriction of fluid intake so that they often lose their enthusiasm for life and affect their quality of life. Phenomenon at the research site, there are still many patients who say that they are reluctant to participate in social activities because they are tired, do not want to bother others, experience physical changes, social, environmental and psychological changes and find it difficult to accept their disease conditions, fear death, anxiety, easily give up on disease. and do not perform routine maintenance. **Objective:** To determine the relationship between self-compassion and quality of life of hemodialysis patients. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross-sectional correlation design. The sampling technique used purposive sampling with a total sample of 85 patients. Data analysis using analysis univariate and bivariate with spearman rank. **Results:** The results showed that most of the self-compassion was in the moderate category as many as 71.8% of respondents and most of the quality of life was in the good category as many as 72.9% of respondents with a p value of 0.000 (<0.05)

Conclusion: There is the relationship of self-compassion with the quality of life of hemodialysis patients. **Suggestion:** For Researchers Furthermore, it is recommended to conduct research with qualitative methods so that they can express in depth about self-compassion in helping to overcome quality of life problems from the patient's point of view.

Keywords: *Self Compassion*; Quality of Life; Hemodialysis

PENDAHULUAN

Penyakit ginjal kronis (PGK) merupakan kerusakan ginjal yang menetap dan tidak dapat diperbaiki. PGK ditandai penurunan fungsi ginjal yang diukur dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) $< 60 \text{ ml/min/1,73 m}^2$ terjadi lebih dari tiga bulan atau terdapat gejala kerusakan ginjal seperti kelainan sedimentasi urine dan albuminuria, pencitraan ginjal yang dapat dideteksi, kelainan histologis dan kelainan elektrolit dan riwayat transplantasi ginjal (Nurbadriyah, 2021). Pasien PGK dengan stadium V membutuhkan terapi pengganti ginjal seperti transplantasi ginjal, *Continous Ambulatory Peritoneal Diaysis* (CAPD), dan hemodialisis. PGK menjadi masalah kesehatan penting di dunia (Nusantara et al., 2021). *World Health Organization* (WHO) menyebutkan secara global lebih dari 500 juta orang mengalami PGK, di negara berkembang insiden diperkirakan sekitar 40-60 kasus perjuta penduduk pertahun (PERNEFRI, 2016). Pasien PGK 31 Desember 2018 yang menjalani dialisis di Indonesia sebanyak 198.275 orang, meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Terapi hemodialisis sebagai terapi pengganti untuk mengeluarkan sisa metabolisme/racun tertentu dari peredaran darah manusia seperti air, natrium, kalium, hidrogen, urea, kreatinin, asam urat dan zat-zat lain melalui membran semi permeable sebagai pemisah darah dan cairan dialisat pada ginjal buatan dimana terjadi proses difusi, osmosis dan ultra filtrasi. Tindakan hemodialisa 2-3 kali seminggu, lama pelaksanaan hemodialisis paling sedikit 4-5 jam per kali terapi (Mait et al., 2021). Pasien PGK menjalani terapi hemodialisis pada umumnya merasakan adanya rasa tidak nyaman, sesak, oedema, nyeri dada, rasa mual atau bahkan muntah, serta kram otot yang mengakibatkan nyeri hebat (Mailani, F., & Andriani, 2017). Timbulnya rasa tidak percaya diri, tidak berani mencoba hal-hal baru, tidak berani mencoba hal-hal yang menantang, takut gagal, takut sukses, merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berharga, merasa tidak layak untuk sukses, pesimis dan masih banyak perilaku inferior lainnya. Pasien tergantung hemodialisis jangka panjang dan pembatasan asupan cairan sehingga sering kehilangan semangat hidup pasien dan mempengaruhi kualitas hidupnya dan sikap penerimaan, pemahaman seseorang serta mengambil pelajaran terhadap setiap kesulitan yang menimpanya agar menjadi lebih baik kedepannya disebut dengan *self compassion* (Rustandi et al., 2018). Penelitian terkait *self compassion* terhadap kualitas hidup pasien PGK belum banyak dilakukan, sehingga perlu dilakukan analisis lebih lanjut (Damayanti et al., 2021; Gultom et al., 2020; Sutawardana et al., 2020).

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasi pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan tanggal 25-30 Juli 2022 di unit Hemodialisa. Populasi penelitian ini adalah 108 pasien sesuai dengan kriteria inklusi ada 85 pasien rawat jalan yang melakukan hemodialisa rutin seminggu dua kali pada 3 bulan terakhir pada bulan November 2021 – Januari 2022. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuisioner *Self Compassion Scale* (SCS) dan kuesioner *Kidney Disease Quality Of Life Short Form 36* (KDQOL-SF36 (Puspitasari et al., 2019; Sugianto et al., 2020)). Penelitian ini sudah mendapatkan *ethical clearence* dengan nomor surat No.88/KEPK-RSB/VII/22 dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta.

HASIL

1. Analisa Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama hemodialisa.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pasien Hemodialisa

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Perentase
1.	Usia :		
	a. ≤ 30 tahun	2	2,4
	b. 31-45 tahun	10	11,8
	c. 46-65 tahun	67	78,8
	d. > 66 tahun	6	7,0
2.	Jenis Kelamin :		
	a. Laki-laki	62	72,9
	b. Perempuan	23	27,1
3.	Pendidikan :		
	a. Tidak tamat SD/tidak sekolah	10	11,8
	b. Dasar (SD-SMP)	28	32,9
	c. Menengah (SMA/SMK)	36	42,4
	d. Tinggi (D3-Sarjana)	11	12,9
4.	Lama hemodialisa		
	a. ≥ 6 bulan-1tahun	49	57,6
	b. > 1 tahun-5tahun	27	31,8
	c. > 5 tahun-10tahun	9	10,6
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 1 hasil dari karakteristik responden adalah sebagian besar berusia 46-65 tahun dengan jumlah 67 responden (78,8%), responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 62 responden (72,9%), responden dengan

pendidikan menengah (SMA/SMK) dengan jumlah 36 responden (42,4%) dan responden lama hemodialisa ≥ 6 bulan-1tahun dengan 49 responden (57,6%).

b. Frekuensi *self compassion* dan Kualitas Hidup

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan *Self Compassion* dan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Perentase
1.	Self compassion :		
	a. Sangat Rendah		0.0
	b. Rendah	0	0.0
	c. Sedang	0	71,8
	d. Tinggi	61	28,2
	e. Sangat tinggi	24	0.0
		0	
2.	Kualitas Hidup :		
	a. Buruk	0	0.0
	b. Sedang	0	0.0
	c. Baik	62	72.9
	d. Sangat baik	23	27.1
	e. Excellent	0	0.0
	Total	85	100

Berdasarkan tabel 2 hasil dari variable *self compassion* dan kualitas hidup adalah sebagian besar self compassion sedang dengan jumlah 61 responden (71,8%), kualitas hidup baik dengan jumlah 62 responden (72,9%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate pada penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3
Hubungan *Self Compassion* dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Tahun 2022

<i>Self Compassion</i>	Kualitas Hidup					Total	P value	Correlation Coefficient
	Buruk	Sedang	Baik	Sangat Baik	Excellent			
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0	0.000	0.530
Rendah	0	0	0	0	0	0		
Sedang	0	0	58	3	0	61		
Tinggi	0	0	4	20	0	24		
Sangat Tinggi	0	0	0	0	0	0		
Total	0	0	62	23	0	62		

Berdasarkan tabel 3 hasil dari penelitian ini berdasarkan dari uji statistic dengan menggunakan uji *spearman rank* didapatkan nilai p value sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa ada hubungan *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa dengan nilai *Contingency Coefficient* yaitu sebesar 0,530 yang mana di interpretasikan

bahwa hubungan antara hubungan *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa adalah cukup kuat.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, dan lama hemodialisa. Karakteristik responden menurut usia menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam rentang usia 45-65 tahun sebanyak 78.8%. Sejalan dengan penelitian Vera (2022) menunjukkan bahwa penderita PGK yang menjalani hemodialisa paling banyak berusia 46-65 tahun sebanyak 56%. Usia 46-65 tahun masuk dalam kategori lansia, lansia mempunyai resiko penyakit ginjal yang lebih banyak dari pada usia muda (Abdullah et al., 2020; Brunner & Suddarth, 2016; Firmansyah et al., 2017; Puspitasari et al., 2019; SurveyMETER dan CAS UI, 2013). Karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar adalah laki-laki sebanyak 72.9%. Sesuai dengan penelitian (Suwanti et al., 2017) menyatakan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa berjenis kelamin laki-laki. Hal ini dikarenakan pola hidup laki-laki cenderung kurang sehat dan juga secara anatomi laki-laki memiliki panjang saluran kemih yang lebih dari wanita sehingga ada resiko obstruksi yang mungkin terjadi dan bisa berakibat pada masalah di ginjal (McCance & Huether, 2014). Kadar estrogen yang rendah pada laki-laki juga memiliki andil pembentukan batu kalsium karena perombakan tulang yang terjadi, dan batu pada ginjal dapat mendukung terjadinya PGK (Aidillah mayuda et al., 2017).

Karakteristik responden menurut pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 42.4%. Sesuai dengan penelitian Damayanti et al.(2021) menyatakan bahwa sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa berpendidikan SMA dikarenakan tingkat pendidikan merupakan faktor penentu bagi kepatuhan dalam pengobatan penyakit kronis seperti PGK salah satunya menjalani hemodialisa. Karakteristik lama menjalani hemodialisa dalam rentang waktu >6 bulan-1 tahun sebanyak 57.6%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kusniawati (2018) menunjukkan bahwa sebagian besar pasien yang menjalani hemodialisa dengan jangka waktu rata-rata 26,6 bulan. Semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka semakin patuh pasien tersebut, karena biasanya pasien telah mencapai tahap menerima dan merasakan manfaat hemodialisis.

Self compassion adalah cara mengasihi diri sendiri layaknya rasa kasihan kita ketika melihat orang lain mengalami kesulitan. Kualitas hidup adalah sebuah indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pengobatan (Hawari, 2014). Hubungan *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa setelah dilakukan uji dengan spearman rank didapatkan nilai p value $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa dan dari hasil uji keeratan didapatkan hasil sebesar 0,530 dimana hubungan antara *self compassion* dengan kualitas hidup pasien hemodialisa cukup kuat . Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrarini (2021) menunjukkan bahwa ada hubungan antara *self compassion* (welas diri) dengan kualitas hidup pasien PGK yang menjalani terapi hemodialisa dengan nilai p value 0.000 terdapat hubungan yang cukup kuat antara welas diri (*self compassion*) dengan kualitas hidup pasien hemodialisa dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.449 sehingga *self compassion* memiliki efek tidak langsung terhadap kualitas hidup, yang menunjukkan bahwa mengambil sikap yang baik, menerima, dan penuh perhatian terhadap kekurangan serta kegagalan seseorang dapat bermanfaat untuk mengurangi stres dan meningkatkan perilaku kesehatan (Indrarini, 2021). Semakin meningkat *self compassion* pada pasien hemodialisa, maka berkualitas kualitas hidupnya. Sebaliknya semakin rendah *self compassion* pada pasien hemodialisa, maka semakin kurang berkualitas kualitas hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan *self compassion* dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa dengan tingkat keeratan cukup kuat. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah sebagian besar berusia 45-65 tahun, berjenis kelamin laki-laki, mempunyai tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK), dan lama hemodialisa > 6 bulan-1 tahun. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode kualitatif sehingga dapat mengungkapkan lebih dalam tentang *self compassion* dapat memberikan solusi dalam mengatasi masalah kualitas hidup untuk pasien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pasien yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Firmansyah, A., Rohman, A. A., Najamuddin, N., & Kuma, R. P. (2020). Health Education; The Comparison Between With Leaflet and Video Using Local Language In Improving Teenager's Knowledge of Adverse Health Effect of Smoking. *Faletehan Health Journal*, 7(1), 48–51. <https://doi.org/10.33746/fhj.v7i1.50>
- Aidillah mayuda, Shofa chasani, & Fanti saktini. (2017). Hubungan Antara Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik (Studi Di Rsup. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(2), 167–176.
- Brunner, & Suddarth. (2016). *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Damayanti, R., Fitriana, R., & Rakhmawati, N. (2021). *Hubungan Self Compassion Dengan Kepatuhan Manajemen Kesehatan Pada Penderita Gagal Ginjal Faculty Of Health Sciences* (Vol. 35). Kusuma Husada Surakarta.
- Firmansyah, Fadraersada, J., & Rusli, R. (2017). Kajian Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisa di RSUD. A.W. Sjahranie. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 51–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.25026/mpc.v7i1.292>
- Gultom, E. C. V., Kariasa, I. M., & Masfuri, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Terminal Yang Menjalani Hemodialisis Di Satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat [Factors Associated With Adherence To Fluid Restriction Towards Patients With End Stage Renal Disease Undergoing Hemodialysis in a Private Hospital, West Indonesia]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i1.2723>
- Hawari, D. (2014). *Manajemen Stres, Cemas. dan Depresi*. FK UI.
- Indrarini, S. (2021). *Hubungan antara Welas Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis. Skripsi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31814>
- Kusniawati, K. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis dan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206–233. <https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>

- Mailani, F., & Andriani, R. F. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Endurance*, 2, 416. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2379>
- Mait, G., Nurmansyah, M., & Bidjuni, H. (2021). Gambaran Adaptasi Fisiologis Dan Psikologis Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis Di Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i2.36775>
- McCance, K. ., & Huether, S. E. (2014). *Pathophysiology the Biologic Basic for Disease in Adult and Children Seventh Edition*. Elsevier.
- Nurbadriyah, W. D. (2021). *Asuhan Keperawatan Penyakit Ginjal Kronis Dengan Pendekatan 3S (SDKI, SLKI, SIKI)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Nusantara, D. T. H., Irawiraman, H., & Devianto, N. (2021). Perbandingan Kualitas Hidup Antara Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi CAPD dengan Hemodialisis di RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 365–369. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.299>
- PERNEFRI. (2016). *Report of indonesian renal registry : progam indonesian renal registry (IRR)*.
- Puspitasari, C. E., Andayani, T. M., & Irijanto, F. (2019). Penilaian Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Rutin dengan Anemia di Yogyakarta. *JURNAL MANAJEMEN DAN PELAYANAN FARMASI (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(3), 182. <https://doi.org/10.22146/jmpf.43187>
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Sugianto, D., Suwartono, C., & Sutanto, S. H. (2020). Reliabilitas dan validitas Self-Compassion Scale versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 7(2), 177–191. <https://doi.org/10.24854/jpu107>
- SurveyMETER dan CAS UI. (2013). *Impian Lanjut Usia*.
- Sutawardana, J. H., Putri, W. N., & Widayati, N. (2020). Hubungan Self Compassion dengan

Kepatuhan Terapi Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rsd Dr . Soebandi Jember (Correlation Between Self Compassion and Adherence to Insulin Therapy in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus at RSD dr . Soebandi. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 5(1), 56–64.

Suwanti, Taufikurrahman, Rosyidi, M. I., & Wakhid, A. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 5(2), 107–114. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i3.88>

Vera, L. S. (2022). *Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Penderita Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhhamadiyah Surakarta.*